

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teori

1. Profitabilitas

Tujuan utama yang penting untuk dicapai suatu perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan mendapatkan laba maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, pemegang saham dan karyawan, serta meningkatkan kualitas produk juga melakukan berbagai investasi baru. Oleh karena itu, besarnya laba yang didapatkan perusahaan harus sesuai dengan apa yang diharapkan dan bukan hanya sekedar mendapat keuntungan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga menjadi gambaran tentang tingkat efisiensi kinerja perusahaan. Profitabilitas perusahaan dikatakan baik apabila target laba yang telah ditetapkan mampu dipenuhi dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Untuk lebih jelasnya mengenai profitabilitas, Kasmir (2008:114) memberikan pengertian bahwa “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”. Sedangkan Sutrisno (2007:253) menyatakan “Kegunaan dari profitabilitas adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan

yang dapat diperoleh oleh perusahaan”. Dari kedua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah prestasi yang dicapai perusahaan pada periode tertentu yang diperoleh dengan menggunakan semua kemampuan baik itu modal perusahaan atau aktiva.

Cara untuk menilai profitabilitas perusahaan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan dibandingkan antar satu dengan lainnya. Dengan adanya berbagai cara penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidak dipermasalahkan jika ada beberapa perusahaan yang berbeda – beda dalam cara menghitung profitabilitasnya. Yang terpenting adalah profitabilitas sebagai alat pengukur efisiensi kinerja perusahaan yang bersangkutan digunakan secara konsisten.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas berhubungan erat dengan laba yang diperoleh dan sumber yang digunakan untuk menghasilkannya. Idealnya perusahaan menghasilkan sebanyak mungkin laba dari berbagai sumber yang diberikan. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang digunakan. Berbagai jenis rasio-rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Sitanggang (2012:29) ”Secara umum, rasio profitabilitas dalam perusahaan dapat dibedakan sebagai berikut:

- a) Margin laba kotor atas penjualan (*Gross Profit Margin-GPM*);
- b) Margin laba operasional/usaha atas penjualan (*Operating Profit Margin-OPM*);

- c) Margin laba bersih atas penjualan (*Net Profit Margin-NPM*);
- d) Pengembalian Investasi/Aset (*Return on Investment/Assets-ROI/ROA*);
- e) Pengembalian atas Modal Sendiri/ Ekuitas (*Return on Equity-ROE*)”.

Berdasarkan pembahasan diatas, salah satu rasio profitabilitas yang dapat menjadi sebuah indikator adalah ***Return on equity (ROE)***. ***Return on Equity*** atau hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Berdasarkan Sitanggang (2012:31) “*Return on Equity (ROE)* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan bersih atas setiap rupiah dari modal pemegang saham”. Sedangkan menurut Kasmir (2008:204) “*Return on Equity* atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. *Return on Equity* merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Cara menghitung ROE adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Oleh karena itu, semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan tingginya nilai ROE dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam keadaan yang baik.

3. Rasio *Leverage*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dalam praktiknya untuk menutupi kebutuhan dana tersebut, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman. Mengingat penggunaan salah satu dari sumber dana tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu disiasati agar dapat saling menunjang. Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana. Dengan kata lain penggunaan dana yang bersumber dari pinjaman harus dibatasi. Kombinasi dari penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman atau utang atau dikenal dengan nama rasio *leverage*.

Berdasarkan Kasmir (2008:151) “Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Intinya adalah dengan analisis rasio *leverage*, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

4. Jenis Rasio *Leverage*

Penggunaan rasio *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Adapun beberapa jenis rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER).

a. *Debt Ratio*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Menurut Sitanggang (2012:25) "*Debt Ratio* merupakan rasio antara total utang dengan total asets yang memberi gambaran seberapa besar persentase total asets dibiayai dari utang".

Sedangkan Suharli (2006:306) menyatakan bahwa “*Debt Ratio* menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva”. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Kasmir (2008:156) menyebutkan bahwa rumusan untuk mencari *debt ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

b. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio atau biasa disebut rasio hutang terhadap ekuitas ialah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Sadalia (2010:62) menjelaskan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya”. Berdasarkan Kasmir

(2008:157) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antar seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan perusahaan.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin besar *Debt to Equity Ratio* akan menunjukkan bahwa komposisi hutang semakin besar dari pada komposisi ekuitas. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

c. Long Term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) atau rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Kasmir (2008:159) “*Long Term Debt to Equity Ratio* yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan”.

Rumusan untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, yaitu:

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Liabilitas Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

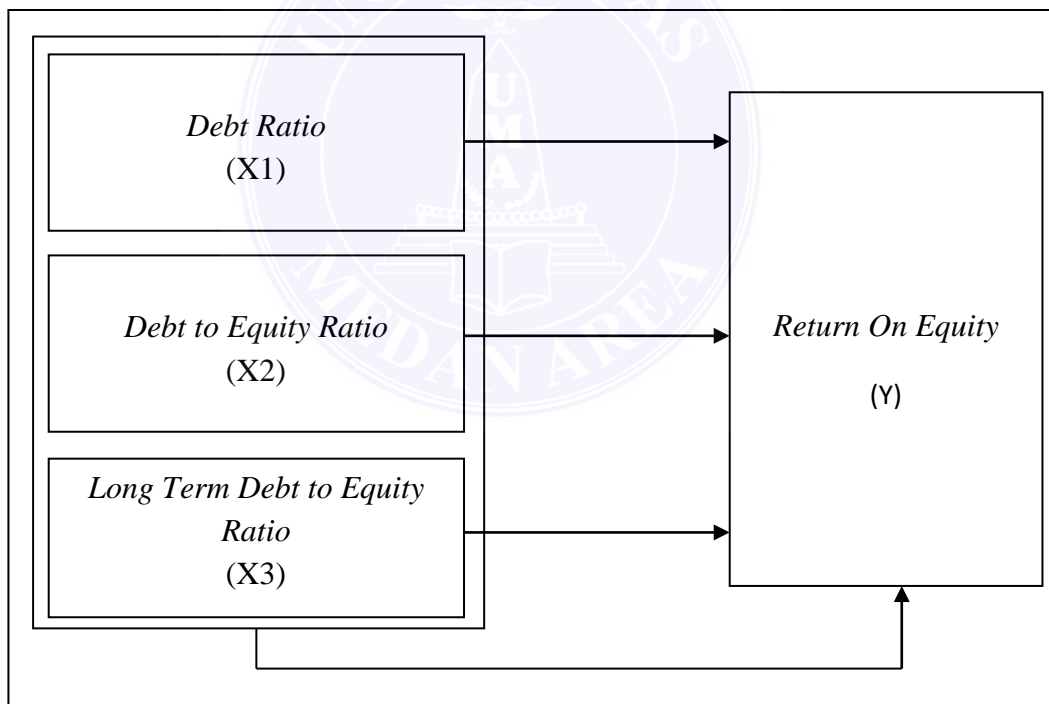
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Syarief Dienan Yahya (2011)	Analisis Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara <i>Leverage</i> keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. Dan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh kesimpulan bahwa <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitasnya.
2.	Lokita Rizky M. (2013)	Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.
3.	Muhammad Halil (2013)	Pengaruh Rasio Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE). Sedangkan secara simultan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan TATO berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).
4.	Tiara Herdiani	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel

	(2013)	Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011)	<p><i>Degree of Financial Leverage (DFL), The Debt Ratio (DR), The Debt Equity Ratio (DER), dan Times Interest Earned Ratio (TIER)</i> secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i>. Sedangkan secara parsial variabel <i>The Debt Ratio (DR)</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> serta variabel <i>The Debt Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Time Interest Earned Ratio (TIER)</i> berpengaruh signifikan dan positif terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i>.</p>
5.	Maharani Ritonga (2014)	Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012)	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel <i>Debt Ratio (DR)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Times Interest Earned Ratio (TIER)</i>, dan <i>Degree of Financial Leverage (DFL)</i> berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan secara parsial variabel <i>Debt Ratio (DR)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, <i>Times Interest Earned Ratio (TIER)</i>, dan <i>Degree of Financial Leverage (DFL)</i> juga berpengaruh signifikan terhadap ROE.</p>

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang memberikan pendapat bahwa ada pengaruh antara rasio leverage, yaitu debt ratio, debt to equity ratio, dan long term debt to equity ratio terhadap return on equity, maka dapat dibuat kerangka konsep atas penelitian ini seperti yang digambarkan berikut ini :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis permasalahan.

Berdasarkan penjelasan dari kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial dan simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_a : Ada pengaruh signifikan antara *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* secara parsial dan simultan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.